

***GARAP GENDERAN DALAM GENDING LAMPAH
TIGA***

LAPORAN PENELITIAN PEMULA



Wahyu Thoyyib Pambayun, S.Sn., M.Sn
NIP. 199404052019031021/NIDN. 0005049401

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2020

Tanggal 27 Desember 2019

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Pemula

Nomor: 6707/IT6.1/LT/2020

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
November, 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian Pemula : *GARAP GENDERAN DALAM GENDING
LAMPAH TIGA*

Peneliti

a. Nama Lengkap : Wahyu Thoyyib Pambayun, S.Sn., M.Sn
b. NIP : 199404052019031021
c. Jabatan Fungsional : Pengajar
d. Jabatan Struktural : -
e. Fakultas/Jurusan : Fakultas Seni Pertunjukan/Jurusan Karawitan
f. Alamat Institusi : Jl. Ki Hadjar Dewantara No.19, Kentingan, Jebres
g. Telpn/Faks/E-mail : (0271) 647658/(0271) 646175/direct@isi-ska.ac.id
h. Akun Sinta : Author ID : 6726133

Lama Penelitian Pemula : 4 Bulan

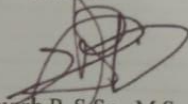
Keseluruhan Pembiayaan : Rp. 7.000.000,-
(Tujuh Juta Rupiah)

Surakarta, 10 November 2020

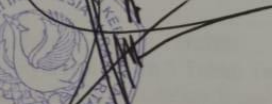
Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Dr. Sugeng Nugroho, M.Sn.
NIP. 196509141990111001

Peneliti


Wahyu Thoyyib P., S.Sn., M.Sn
NIP. 199404052019031021

Menyetujui
Ketua LPPMPP ISI Surakarta


Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
ABSTRAK	5
KATA PENGANTAR	6
BAB I	7
PENDAHULUAN	7
1.1 LATAR BELAKANG	7
1.2 RUMUSAN MASALAH	7
1.3 TUJUAN PENELITIAN	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN	7
1.5 LUARAN PENELITIAN	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
BAB III	10
METODE PENELITIAN	10
3.1 LANDASAN KONSEPTUAL	10
3.2 SUMBER DATA	12
3.3 PENGUMPULAN DATA	13
3.3.1 Studi Pustaka.....	13
3.3.2 Observasi	14
3.3.3 Wawancara.....	14
3.4 VALIDASI DATA	15
3.5 WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN	15
BAB IV	17
HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 DEFINISI GENDING LAMPAH TIGA	17
4.2 KEBERADAAN GENDING LAMPAH TIGA DALAM KARAWITAN	18
4.3 RAGAM CENGGOK GENDERAN GENDING LAMPAH TIGA.....	18
4.4 TAFSIR GARAP GENDERAN GENDING LAMPAH TIGA	20
4.5 POLA GARAP GENDERAN GENDING LAMPAH TIGA.....	20
BAB V	24
PENUTUP	24
DAFTAR PUSTAKA	25
DAFTAR NARASUMBER	25
LAMPIRAN	26
LAMPIRAN 1.REKAPITULASI ANGGARAN PENELITIAN PEMULA	26
LAMPIRAN 2. BIODATA PENELITI	28
A. Riwayat Pendidikan	29
B. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir.....	29
C. Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir.....	30
D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir.....	31
E. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir	31
F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir	31

G. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir.....	31
H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir.....	32
I. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya).....	32
LAMPIRAN 3. SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITIAN	33
LAMPIRAN 4. BUKTI FISIK	34
LAMPIRAN 5. DRAFT ARTIKEL ILMIAH.....	40

ABSTRAK

Gending *lampah tiga* disusun oleh Harjasubrata pada tahun 1950-an. Awal penciptaan gending *lampah tiga* difokuskan pada *garapan* vokal, sehingga gending *lampah tiga* belum dilengkapi dengan perangkat *garap* yang mapan. Kebanyakan *pengrawit* kesulitan jika menyajikan gending *lampah tiga*, terutama pada *ricikan* gender, hal ini disebabkan informasi tentang *genderan lampah tiga* masih terbatas. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis *garap genderan* dalam gending *lampah tiga*. Penelitian ini diberi judul “*Garap Genderan dalam Gending Lampah Tiga*”, persoalan yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah bagaimana *garap genderan* dalam gending *lampah tiga* dan apa saja kendala yang dihadapi *penggender* ketika menyajikan gending *lampah tiga*. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan mengandalkan data hasil wawancara dan observasi dari *penggender* yang piawai menyajikan gending *lampah tiga*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman tentang *garap genderan* gending *lampah tiga* kepada *penggender* yang kesulitan menyajikan gending *lampah tiga*, menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan *penggender* kesulitan ketika menafsir gending *lampah tiga*, memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu karawitan.

Kata kunci : gending *lampah tiga*, gender, *garap genderan*, *penggender*, tafsir

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan keagunganNya telah memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian yang berjudul “***GARAP GENDERAN DALAM GENDING LAMPAH TIGA***”. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penyusunan laporan penelitian ini, pihak-pihak yang dimaksud di antaranya:

1. Dr. Slamet., M.Hum, selaku Ketua LPPMPP Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan ini.
2. Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn selaku Kajar Jurusan Karawitan yang banyak telah memfasilitasi dan mengijinkan untuk mengikuti kegiatan ini.
3. Segenap Dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan bantuan dan dukungan.
4. Seluruh Narasumber yang bersedia meluangkan waktu untuk menjadi bagian penelitian ini.
5. Keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, mendukung, memberi motivasi dan mendoakan penulis.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis senantiasa membuka diri untuk mendapatkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar laporan penelitian ini semakin baik.

Surakarta, 10 November 2020

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 1950-an adalah awal munculnya gending-gending *lampah tiga* atau gending yang satu *gatranya* terdiri dari tiga *sabetan* (Supanggah, 2009:77-78). Harjasubrata adalah komponis karawitan Jawa yang telah mengawali penciptaan gending-gending tersebut dengan karyanya yang dikenal dengan Langen Sekar.¹ Beberapa nama gending dalam Langen Sekar adalah – *Kang Cumengkling*, *Rampak Rempeg*, *Kupu Kuwi* - kemudian disusul Nartasabda menciptakan gending *lampah tiga*, yaitu *Aku Ngimpi*, *Sang Lelana*, *Gemah Ripah*, *Sampur Kuning* dan *Rimong Mega*. Martapangrawit juga menciptakan gending *lampah tiga* yang berjudul *Parisuka*.

Gending *lampah tiga* tergolong tidak umum dalam karawitan tradisi Jawa, karena pada umumnya setiap *gatra* dalam gending-gending tradisi terdiri dari empat *sabetan*, sedangkan *lampah tiga* terdiri dari tiga *sabetan*. Kendati demikian, gending *lampah tiga* justru menjadi salah satu gending yang cukup populer di kalangan masyarakat karawitan dan juga di gereja-gereja yang menggunakan gamelan sebagai sarana ibadah (wawancara Suwito Radyo, 9 April 2020).

Awal penciptaan gending *lampah tiga* difokuskan pada *garapan* vokal (Subuh, 2006:62), sehingga gending *lampah tiga* belum disertai *garap* yang mapan. Salah satu *garap* tabuhan *lampah tiga* yang hampir mapan adalah formula kendangan *ladrangan lampah tiga* irama *dadi* yang dipopulerkan oleh Nartasabda (Supanggah, 2009:77-78).

Kebanyakan *penggender* kesulitan jika menyajikan gending *lampah tiga*, timbulnya permasalahan disebabkan *penggender* kesulitan untuk menyesuaikan *cengkok genderan* dengan *gatra* yang berisi tiga *sabetan balungan*. Kesulitan ini muncul karena pada umumnya tafsir *genderan* mengacu pada empat *sabetan*, delapan *sabetan* dan dua *sabetan*. Selain itu, informasi tentang *genderan lampah tiga* masih terbatas, pada Lembaga Pendidikan Karawitan seperti ISI Surakarta

¹ Langen Sekar adalah rangkaian gending-gending karawitan tari atau konser di gereja

dan SMKN 8 Surakarta tidak diajarkan tentang gending *lampah tiga*. Selain itu belum ditemukan tulisan atau transkripsi *titilaras genderan lampah tiga*. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah mencari informasi tentang *garap genderan lampah tiga*, agar dapat membantu siapa saja yang membutuhkan.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana ciri-ciri gending *lampah tiga*?
2. Bagaimana kesulitan yang dihadapi *penggender* ketika menyajikan gending *lampah tiga*?
3. Bagaimana *garap genderan* dalam gending *lampah tiga*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menghilangkan kegelisahan penulis, karena berhasil memecahkan permasalahan.
2. Memberikan pemahaman tentang *garap genderan gending lampah tiga* kepada *penggender* yang kesulitan menyajikan gending *lampah tiga*.
3. Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan *penggender* kesulitan ketika menafsir gending *lampah tiga*.
4. Menjelaskan ciri-ciri gending *lampah tiga*.
5. Memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu karawitan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penulis mendapatkan kepuasan pribadi karena berhasil memecahkan permasalahan.
2. Penulis mendapatkan banyak informasi mengenai *garap genderan lampah tiga*, sehingga menambah pengetahuan penulis.
3. Memperkaya ilmu karawitan.

4. Membantu *penggender* pemula untuk memahami *garap genderan lampah tiga*.
5. Sebagai pijakan bagi peneliti lain yang akan melakukan kajian-kajian mengenai topik yang sejenis.

1.5 Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung perkuliahan Tabuh Sendiri (TS) *ricikan* gender dalam bentuk buku ajar. Selain itu, hasil penelitian ini akan dipublikasikan dalam jurnal yang sudah terakreditasi nasional, sehingga dapat digunakan sebagai acuan peneliti lain yang meneliti topik sejenis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menunjukkan penelitian yang dilakukan benar-benar asli dan bukan merupakan duplikasi. Berikut dipaparkan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian.

Buku berjudul *Pengetahuan Karawitan I* (1969), ditulis oleh Martapangrawit, di dalamnya dibahas tentang lagu dan irama dalam karawitan, selain itu juga dibahas beberapa *cengkok genderan* dengan disertai penjelasan lagu vokalnya, tetapi dalam buku ini juga belum disinggung *cengkok genderan lampah tiga*.

Buku berjudul *Titilaras Cengkok Genderan dengan Wiletannya* (1977), ditulis oleh Martapangrawit, dalam buku ini dijelaskan bagaimana cara penerapan dan menyambung *cengkok genderan* ketika bertemu dengan *balungan* tertentu, namun belum disinggung *cengkok-cengkok genderan lampah tiga*.

Buku berjudul *Gamelan Jawa Inkulturasi Musik Gereja : Studi Kasus Gending-Gending Karya C.Hardjasoebrata* (2006), ditulis oleh Subuh, dalam buku ini dijelaskan tentang proses kesenimanannya C.Hardjasoebrata, gending-gending ciptaan C.Hardjasoebrata dan Inkulturasi musik Gereja. Dalam buku ini sudah dibicarakan tentang awal penciptaan gending *lampah tiga* karya C. Hardjasoebrata tetapi belum dibicarakan mengenai *garap genderannya*.

Buku berjudul *Bothekan Karawitan II:Garap* (2009) yang ditulis oleh Supanggih, dalam buku ini dibahas mengenai *garap* di dalam dunia karawitan, ada bagian kecil buku ini yang membahas mengenai gending *lampah tiga*, tetapi terbatas pada definisi gending *lampah tiga* saja, dalam buku ini belum dibahas mengenai formula *garap genderan lampah tiga*.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, hasil penelitian yang secara khusus menguraikan tentang formula *garap genderan lampah tiga* belum ada, sehingga penelitian ini asli dan bukan merupakan duplikasi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Landasan Konseptual

Pertama kali yang harus dipahami untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah pengertian tentang gending *lampah tiga*, definisi gending *lampah tiga* menurut Supanggah : “Gending yang satu *gatranya* terdiri dari tiga *sabetan*” (Supanggah, 2009:77-78). Definisi gending *lampah tiga* berguna untuk mengupas masalah yang ada dalam ketiga rumusan masalah.

Rumusan masalah-1 dikupas dengan pendapat Supanggah mengenai penciri bentuk gending.

Aturan-aturan atau kebiasaan yang memberi ciri pada bentuk atau struktur gending tersebut meliputi tiga unsur, masing-masing adalah sebagai berikut: 1.)Jumlah sabetan *balungan* (bila menggunakan *balungan gending*) dalam satu unit gong, 2.) Jumlah dan pengaturan (letak) tabuhan instrumen-instrumen struktural, 3.) Jumlah dan cara pengkalimatan lagu permainan *ricikan garap* dan/atau vokal. (2007:98)

Selain pendapat tersebut, juga digunakan pendapat Supanggah mengenai ciri-ciri bentuk gending dilihat dari pola permainan *ricikan* struktural.

Ricikan struktural yaitu *ricikan* yang permainannya ditentukan oleh bentuk gending atau dapat juga dibalik, permainan antar *ricikan* struktural membangun pola, anyaman, jalinan atau *tapestry* ritmik maupun nada (kalau bukannya melodik) yang kemudian membentuk atau memberi bentuk atau struktur pada gending, yang termasuk dalam kelompok ini adalah *ricikan* kethuk, kenong, kempul, gong, engkuk, kemong, kemanak, kecer. (2002:71-72)

Rumusan masalah-2 dikupas dengan pendapat Sumarsam tentang *cengkok genderan*.

Setiap *cengkok* gender tabuhan *lamba* yang utuh terdiri dari enam belas ketukan dan setiap *cengkok* gender utuh tabuhan *rangkep* terdiri dari tiga puluh dua ketukan; tetapi memainkan satu *cengkok* utuh dalam tabuhan *lamba* dan tabuhan *rangkep* memerlukan waktu yang sama (2002:106)

Berdasarkan pendapat Sumarsam, penulis berasumsi bahwa kesulitan *penggender* dalam menyajikan gending *lampah tiga* timbul karena tidak adanya *cengkok genderan* yang terdiri dari tiga *sabetan*.

Rumusan masalah yang ketiga dikupas dengan konsep *garap* yang dikemukakan oleh Supanggah :

Garap yaitu perilaku praktik dalam menyajikan (kesenian) karawitan melalui kemampuan tafsir atau interpretasi, imajinasi, ketrampilan teknik, memilih vokabuler permainan instrumental atau vokal dan kreatifitas kesenimanannya. Musisi memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan bentuk, warna, dan kualitas hasil akhir dari suatu penyajian karawitan maupun ekspresi kesenian lain yang disertainya (2009:4)

Berpijak dari konsep tersebut, peneliti berusaha mendefinisikan *garap genderan*, menurut peneliti *garap genderan* adalah tafsir, imajinasi dan kreatifitas *penggarap* dalam memainkan *ricikan* gender yang didasarkan pada *balungan* gending dan *pathet*.

Dalam penggarapan suatu gending, seorang *penggender* mempunyai vokabuler *cengkok* yang digunakan untuk menafsir balungan gending, untuk itu perlu diketahui pengertian *cengkok*. Menurut Supanggah:

Cengkok atau *sekar* adalah konfigurasi nada dan/atau ritme yang telah ditentukan ukuran panjangnya, biasanya sepanjang satu *gatra* atau kelipatan ganda atau parohnya, atau sepanjang kalimat lagu pendek (2009:248).

Konsep tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan *garap genderan lampah tiga*, selain itu juga digunakan konsep *gatra*, yang artinya:

Gatra adalah bagian dari *balungan* gending atau gending yang paling penting. Seperti yang telah diketahui, nama atau istilah *gatra* telah menyiratkan makna dan memberi tahu akan adanya embrio bentuk dalam komposisi karawitan atau gending (Supanggah, 1990)

Berdasarkan konsep diatas, *gatra* merupakan acuan untuk menentukan *garap genderan*, maka peran *gatra* dalam memecahkan masalah penelitian ini sangat penting.

3.2 Sumber Data

Data obyek material yang digunakan untuk memecahkan masalah di dalam rumusan masalah-1 diambil dari:

- a. Pustaka : Buku berjudul *Gamelan Jawa Inkulturasi Musik Gereja : Studi Kasus Gending-Gending Karya C.Hardjasoebata* yang ditulis oleh Subuh, Buku berjudul *Bothekan Karawitan II:Garap* yang ditulis oleh Supanggih, Notasi Konser Karawitan Langen Sekar Karya Harjasubrata, Notasi Gending Karya Martapangrawit, Notasi Gending Karya Narta Sabda.
- b. Wawancara : Rahayu Supanggih yang pernah menciptakan gending *lampah tiga*, Suwito Radyo selaku seniman yang sering menyajikan gending *lampah tiga*.

Data obyek formal yang digunakan untuk memecahkan masalah yang termuat di dalam rumusan masalah-1, diambil dari pustaka yaitu buku berjudul *Pengetahuan Karawitan I* yang ditulis oleh Martapangrawit dan buku berjudul *Bothekan Karawitan I* yang ditulis oleh Supanggih.

Data obyek material yang digunakan untuk memecahkan masalah yang termuat di dalam rumusan masalah-2 diambil dari:

- a. Observasi : Kelompok Karawitan Cahyo Laras Klaten, Kelompok Karawitan Gereja Purbayan Surakarta.²
- b. Wawancara : Pengajar gender di ISI Surakarta, Siswa SMKN 8 Surakarta dan Mahasiswa ISI Surakarta yang mengambil tugas akhir penyaji *ricikan* gender.

Data obyek formal yang digunakan untuk memecahkan masalah yang termuat di dalam rumusan masalah-2 diambil dari buku yang berjudul *Hayatan Gamelan:Kedalaman Lagu, Teori dan Perspektif* yang ditulis oleh Sumarsam.

Data obyek material yang digunakan untuk memecahkan masalah yang termuat di dalam rumusan masalah-3 diambil dari:

² Jika pandemi *covid 19* belum berakhir, maka tidak dilakukan observasi langsung, melainkan observasi dari dokumentasi pertunjukan baik audio maupun video.

- a. Observasi audio: *Ladrang Gemah Ripah laras pelog pathet nem* produksi Fajar Record, judul kaset “Mengenang Gendhing-Gendhing Karya Ki Nartosabdho” Vol. 6, kode kaset 9261. *Ladrang Aku Ngimpi Laras Pelog Pathet Nem* produksi Fajar Record, Judul Kaset “Mengenang Gendhing-Gendhing Karya Ki Nartosabdho” Vol 1, kode kaset 9256. Observasi langsung *penggender* ternama seperti : Sukamso, Suwito, Bambang Siswanto dan Sumiyati
- b. Wawancara dengan *penggender* ternama seperti : Sukamso, Suwito, dan Bambang Sosodoro.

Data obyek formal yang digunakan untuk memecahkan masalah yang termuat di dalam rumusan masalah-3 diambil dari pustaka yaitu buku *Bothekan Karawitan II:Garap* yang ditulis oleh Supanggah.

3.3 Pengumpulan data

Mengumpulkan data yang sesuai dengan topik penelitian, dengan cara studi pustaka, observasi dan wawancara.

3.3.1 Studi Pustaka

Langkah penelitian paling awal yang harus dilakukan adalah melalui studi pustaka, karena dari studi pustaka mendapatkan berbagai informasi yang berhubungan dengan penelitian kita. Hasil-hasil penelitian yang digunakan untuk studi pustaka antara lain:

- a. Buku *Pengetahuan Karawitan I* (1969) yang ditulis oleh Martapangrawit, dari buku ini didapatkan data tentang bentuk dan ciri-ciri gending gaya Surakarta.
- b. Buku berjudul *Titilaras Cengkok Genderan dengan Wiletannya* (1977) yang ditulis oleh Martapangrawit, dari buku ini diperoleh data tentang cara menyambung *cengkok genderan*.

- c. Buku yang berjudul *Bothekan Karawitan I* (2002) yang ditulis oleh Supanggah, dari buku ini diperoleh data tentang bentuk gending gaya Surakarta yang ditentukan berdasarkan *ricikan* struktural.
- d. Buku berjudul *Gamelan Jawa Inkulturasi Musik Gereja : Studi Kasus Gending-Gending Karya C.Hardjasoebrata* (2006) yang ditulis oleh Subuh. Dari buku ini diperoleh data mengenai latar belakang penciptaan gending *lampah tiga* dan repertoar gending *lampah tiga*.
- e. Buku yang berjudul *Bothekan Karawitan II:Garap* (2009) yang ditulis oleh Supanggah, dari buku ini diperoleh data tentang konsep *garap*, definisi gending *lampah tiga* dan sedikit tentang awal kemunculan gending *lampah tiga*.

3.3.2 Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu observasi terhadap audio seperti kaset komersial maupun dokumen pribadi seperti *Ladrang Gemah Ripah laras pelog pathet nem* produksi Fajar Record, judul kaset “Mengenang Gendhing-Gendhing Karya Ki Nartosabdho” Vol. 6, kode kaset 9261. *Ladrang Aku Ngimpi Laras Pelog Pathet Nem* produksi Fajar Record, Judul Kaset “Mengenang Gendhing-Gendhing Karya Ki Nartosabdho” Vol 1, kode kaset 9256. Dari pengamatan audio diperoleh data tentang ciri-ciri gending *lampah tiga* dan *garap genderan lampah tiga*.

Selain pengamatan audio, juga dilakukan pengamatan langsung terhadap *penggender* ternama seperti Sukamso, Suwito, Bambang Siswanto dan Sumiyati. Dari pengamatan secara mendalam diperoleh data tentang ragam *cengkok genderan lampah tiga* dan cara tafsir *genderan lampah tiga*.

3.3.3 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan metode bebas mendalam kepada narasumber yang berwibawa di bidang karawitan dan mengetahui tentang *garap* dan keberadaan gending *lampah tiga* seperti: Rahayu Supanggah, Suwito, Sukamso, dan Bambang Sosodoro. Dari wawancara dengan beberapa tokoh diatas

diperoleh data tentang definisi gending *lampah tiga*, ciri-ciri gending *lampah tiga*, repertoar gending *lampah tiga*.

Wawancara juga dilakukan dengan *penggender* ternama seperti Suwito, Sukamso, dan Bambang Sosodoro, dari wawancara tersebut diperoleh data tentang kesulitan *garap genderan lampah tiga* dan *garap genderan lampah tiga*. Wawancara juga dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa SMKN 8 Surakarta dan Mahasiswa ISI Surakarta yang mengambil Tugas Akhir sebagai penyaji gender, dari angket tersebut didapatkan data tentang kesulitan yang dihadapi ketika menyajikan *genderan lampah tiga*.

3.4 Validasi Data

Jika terdapat data-data yang bermasalah maka dilakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, contoh untuk data tentang definisi gending *lampah tiga*, dilakukan teknik triangulasi sumber dengan wawancara dengan tiga sumber yang berbeda, yaitu Suwito, Sukamso dan Bambang Sosodoro. Setelah mendapatkan definisi *lampah tiga* dari masing-masing narasumber, penulis menentukan definisi yang digunakan.

3.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di tempat-tempat yang memiliki perangkat pemutar audio standar seperti tape desk, CD, headphone dan speaker *flat*. Selain itu, penelitian juga dilaksanakan di rumah para narasumber, tempat pentas dan gereja yang menampilkan gendhing *lampah tiga*.³ Waktu penelitian dilaksanakan di sela-sela waktu mengajar terhitung setelah usulan penelitian disetujui.

³ Dengan tetap mempertimbangkan perkembangan pandemi *covid-19*, jika tidak memungkinkan wawancara secara langsung, maka dilakukan wawancara via telepon seluler

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Definisi Gending Lampah Tiga

Gending *lampah tiga* merupakan gending yang menggunakan birama tiga perempat atau dalam satu *gatra* terdiri dari tiga *sabetan*/ketukan (Supanggah 2009, 77-8). Secara spesifik yang dimaksud dengan birama tiga perempat yaitu jumlah *gatra* dalam struktur gending tertentu tetap, melainkan yang berbeda hanyalah satuan *sabetan* dalam tiap *gatra*. Satuan *sabetan gatra* pada gending secara umum terdiri dari empat *sabetan*, sedangkan gending *lampah tiga* setiap *gatranya* hanya terdiri dari tiga *sabetan*.

Satuan *sabetan* tiap *gatra* struktur ladrang birama empat perempat

. n m n n b v
. g .

Satuan *sabetan* tiap *gatra* struktur ladrang birama tiga perempat

. n m n n b v
. g .

Ciri-ciri gending *lampah tiga* dapat dilihat jelas dari satuan *sabetan* tiap *gatra*. Hal tersebut memberikan konsekuensi terhadap suatu *garap ricikan* dalam karawitan. Semua *ricikan* terdampak konsekuensi dari ketidak-laziman gending *lampah tiga* yang menggunakan birama tiga perempat. Konsekuensi terhadap suatu *garap ricikan* yang riil yaitu permainan *ricikan* akan mengalami perubahan bahkan sampai mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan birama tiga perempat satuan *sabetan* tiap *gatranya* ganjil. Di sisi lain, sebagai contoh permainan bonang barung dengan teknik *mipil* selalu menggunakan acuan dua nada dalam permainannya. Apabila menggunakan birama empat perempat atau yang biasa digunakan dalam gending pada umumnya, satu *gatra* yang terdiri dari

empat *sabetan*, bonang barung akan membagi menjadi dua bagian dengan masing-masing bagian terdiri dari dua nada yang selanjutnya digunakan dalam permainan teknik *mipil*.

4.2 Keberadaan Gending *Lampah Tiga* dalam Karawitan

Keberadaan gending *lampah tiga* dapat ditemukan dalam beberapa buku notasi, diantaranya dalam buku Notasi Konser Karawitan Langen Sekar Karya Harjasubrata, bentuk gending *lampah tiga* adalah lancaran *Rampak Rempeg* dan ladrang *Kang Cumengkling, Mrak Ati, Juru Taman*. Dalam buku Notasi Dibuang Sayang Karya Martapangrawit, bentuk gending *lampah tiga* adalah lancaran *Parisuka*. Dalam Buku Notasi Gending Narta Sabda, bentuk gending *lampah tiga* adalah ladrang *Aku Ngimpi, Sang Lelana, Gemah Ripah*.

4.3 Ragam Cengkok *Genderan Gending Lampah Tiga*

Berikut merupakan transkripsi ragam cengkok *genderan gending lampah tiga*:

Gèndèran Ladrang Aku Ngimpi, Laras Pélog Pathêt Lima

<p>. 1 5 6 5 3 <u>5 6 5 ! 5 6</u> 5 3 5 6 5 3 _jjjjjjk . 1 1 y y 2 qw.we</p>	<p>. 1 5 6 2 1 <u>. 6 . ! 6 5</u> 6 5 6 ! 6 nnnnn5 t y t y . t 1 t . 2 3 1</p>
<p>. 6 5 6 3 2 <u>5 6 5</u> . <u>. 6 6 6</u> <u>! 3 6 5</u> 5 ! 5 ! nnp y y 1 t . t 2 y 2 1 y 2 1 2 3 5 2</p>	<p>. 2 2 3 1 2 @ ! @ ! n6 3 3 1 y 2 y 1 2 3 5 2</p>
<p>1 6 5 . 4 5 . jk65 6 . k54 5 <u>6 5 5</u> 5 5 ! . @ . ! ! 5 3 5 5 <u>6 6 6 6</u> @ ! 6 6 1 t 1 y y t t 2 1 . 2 . 1 2 1 y t</p>	<p>. 1 6 . 4 2 . 6 5 2 3 <u>! 6 ! jk.6! 6</u> 5 . 6 . 5 6 3 5 3 6 3 5 6 5 6 ! 6 5 . y 1 3 1 2 jjk.32 . y 1 2 . y . 1 y tm jkyty 1 2 3 1_</p>

Gèndèran Ladrang Kang Cumêngkling, Laras Pélog Pathêt Nêm

<u> 2 3 5 6 5</u> . . ! 6 3 5 3 6 . ! 6 5 <hr/> e t y . tjkjetjkwet	<u> 2 2 3 5 6</u> ! 6 ! 6 5 . 5 ! 5 6 ! 6 <hr/> . y 1 2 kj.1y 1 . .jk1yjk.y.
--	---

<u> 2 1 . 6 5</u> . ! . 6 @ ! 6 5 6 ! 6 5 jk.ty y y 2 1 y 1 y e y t	<u> 3 6 . 5 3</u> . 3 5 3 . 6 . 5 . 6 5 3 . e t y . e w q . kwejkqwe
--	---

<u> 6 5 6 1 2</u> 6 5 6 3 6 5 3 2 6 . 5 6 . t e y e t . . . y 1 2	<u> 1 6 5 3 5 6</u> 5 . 5 3 5 6 5 ! . @ ! 6 . y t e t y 1 . y jkjetjk.ty
--	--

<u> 2 1 6 5 3</u> . ! . 6 jkjl.5 . . .5 jlk.5kl.6! <hr/> ki.ljk.6! 6 y y . 3 jk.21 k.23b 123	<u> 2 1 2 3 g2</u> 5 6 ! 6 ijkkkkkkjk.ljk.6! @ <hr/> k.ty . . jk21y jk.y1 y 1 2 y 1 2_
--	--

Gèndèran Ladrang Mrak Ati, Laras Pélog Pathêt Barang

<u> 3 5 . 6 7</u> . . 6 5 jk.6k.5 5 6 5 6 7 _k e t t kuy t t t t y 2 2u	<u> 2 7 . 6 5</u> 6 5 3 2 k.3k.2 5 k.3k.2 5 kyt e tw . e w e t y uyt
---	--

<u> 3 5 . 6 7</u> . . 6 5 6.56 5 6 56 7 k.et t kuy t t t t y 2 k32u	<u> 2 7 . 6 5</u> 6-5 3 2 k.3k.23 5 .3.23 5 k.yt ketw . e w e t y kuyt
--	---

<u> 3 5 . 6 7</u> . . 6 5 k i .6 i jk.56 5 6 56 7 kl.et t lkuy t t t t y 2 32u	<u> 2 3 . 2 7</u> 6 . 5 . 5 3 . 5 jk.6k.56 7 . 2 y u 2 . y . e t y u
---	---

<u> 3 2 7 6 5</u> 6 5 3 2 jk.3k.23 5 k.3k.23 5 kjk.yt ketw . e w e	<u> 3 2 7 6 g5</u> 6 5 3 2 k.3k.23 5 k.3k.23 5 t y kuyt k.yt ketw . e w e t y kuyt_
---	--

4.4 Tafsir Garap Genderan Gending Lampah Tiga

Pengrawit dalam menafsir *garap* genderan gending *lampah tiga* tentunya mengalami beberapa kesulitan atau kendala. Berikut hasil wawancara yang menunjukkan beberapa kendala dari pengrawit khususnya pengrawit pemula. Kesulitan *garap* genderan *lampah tiga* adalah untuk membuat cengkok, membuat sambungan dan membuat *seleh*, karena gending *lampah tiga* dirasakan ganjil, selain itu belum terbiasa dengan gending *lampah tiga*, masih terbiasa dengan gending dengan *gatra* yang berisi empat *sabetan balungan*.

Selain itu, kesulitan *genderan lampah tiga* adalah pada cara menempatkan *seleh* cengkok, karena rasa *balungan* tidak *seleh/ganjil* dan cara menyambung cengkok dan membuat *seleh*, karena tidak ada cengkok *lampah tiga*. Sebagian besar kesulitan terletak pada menyesuaikan cengkok *genderan* dengan *gatra* yang berisi tiga *sabetan balungan*, kesulitan ini muncul karena pada umumnya tafsir *genderan* itu berdasarkan empat *sabetan*, delapan *sabetan* dan dua *sabetan*. Kemudian kesulitan menempatkan *seleh* gender pada *gatra lampah tiga*, disebabkan sudah terbiasa dengan rasa *seleh gatra* yang terdiri dari empat *sabetan*.

Dalam menafsir gending *lampah tiga*, pada umumnya *penggender* melihat frasa *balungan* tiap dua *gatra*. Cengkok yang hendak disajikan perlu mempertimbangkan melodi yang berada dalam atau sekitar frasa tiap dua *gatra*. Pertimbangan tersebut bertujuan untuk menjaga kedinamisan cengkok antar frasa. Di sisi lain, agar tidak terjadi sajian cengkok yang *tumbuk* dan *mlumpat* (tidak mengalir). Meskipun dalam realitanya, terdapat *seleh* frasa *balungan* yang *mlumpat* namun *penggender* selalu mengupayakan sajian cengkoknya agar tidak *tumbuk* dan *mlumpat*. Secara spesifik dapat disimpulkan, dalam menafsir *garap* gending *lampah tiga*, *penggender* akan mengacu *seleh balungan* tiap frasa (dua *gatra*) dengan mempertimbangkan *seleh* frasa sebelum dan sesudahnya.

4.5 Pola Garap Genderan Gending Lampah Tiga

Analisis pola *garap* bertujuan untuk mengetahui formula *garap* dalam *genderan* gending *lampah tiga*. Analisis pola *garap* berpijak pada transkripsi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu ladrang *Aku Ngimpi*, *laras pelog pathet lima* dan ladrang *Kang Cumengkling*, *laras pelog pathet nem*.

Genderan Ladrang Aku Ngimpi, laras pelog pathet lima

(kenong pertama-frasa pertama)

.	1	5	6	5	3
<u>5</u>	<u>6</u>	<u>5</u>	<u>!</u>	<u>5</u>	<u>6</u>
k.1y	1	.	y	1	2 y . qwk.we

Cengkok tersebut gabungan dari cengkok *genderan* seleh y dan seleh 3. Namun, cengkok *genderan* seleh y dan seleh 3 di atas tidak utuh. Hal tersebut dikarenakan terdapat penangguhan cengkok dalam sajian gending *lampah tiga*. Melihat *genderan* di atas, seleh y hanya disajikan setengah cengkok (hitungan irama *dadi*) dan seleh 3 hanya disajikan seperempat cengkok (hitungan irama *dadi*).

Cengkok *genderan seleh y* (utuh) dalam hitungan irama *dadi*

<u>5 6 5 .</u>	<u>5 6 5 !</u>	<u>5 6 5 !</u>	<u>5 6 ! 6</u>
. . t y	1 t y e	. t e t	y 1 2 y
Setengah cengkok <i>seleh y</i>			

Cengkok *genderan seleh 3* (utuh) dalam hitungan irama *dadi*

<u>5 3 5 .</u>	<u>5 6 5 3</u>	<u>2 3 2 5</u>	<u>. 6 5 3</u>
. . j.21	y 1 2 y	. t e t	w q w e
Seperempat cengkok <i>seleh 3</i>			

Kesimpulan pola *garap* dengan mengacu hasil transkripsi ladrang *Aku Ngimpi laras pelog pahet lima* yaitu sampel cengkok *genderan* pada kenong pertama frasa pertama menggunakan tafsir *genderan* setengah cengkok *seleh y* dan seperempat cengkok *seleh 3*.

Genderan Ladrang Kang Cumengkling, laras pelog pathet barang

(kenong pertama-frasa kedua)

$$\begin{array}{cccccc}
 . & 2 & 2 & 3 & 5 & 6 \\
 ! & 6 & ! & 6 & 5 & . & 5 & ! & 5 & 6 & ! & 6 \\
 \hline
 . & y & 1 & 2 & . & 1 & y & 1 & . & . & j & 1 & y & j & . & y & .
 \end{array}$$

Cengkok tersebut gabungan dari cengkok *genderan* seleh 2 dan seleh y. Namun, cengkok *genderan seleh 2* dan *seleh y* di atas tidak utuh. Hal tersebut dikarenakan terdapat penanggungan cengkok dalam sajian gending *lampah tiga*. Melihat *genderan* di atas, *seleh 2* hanya disajikan seperempat cengkok (hitungan irama *dadi*) dan *seleh y* hanya disajikan setengah cengkok (hitungan irama *dadi*).

Cengkok *genderan seleh 2* (utuh) dalam hitungan irama *dadi*

$$\begin{array}{ccc}
 \frac{5 \ 6 \ 5 \ !}{. \ t \ e \ t} & \frac{5 \ 6 \ ! \ 6}{y \ 1 \ 2 \ y} & \frac{j \ ! \ 6 \ ! \ @}{. \ 1 \ y \ 1} & \boxed{\frac{j \ ! \ 6 \ ! \ 6}{2 \ y \ 1 \ 2}}
 \end{array}$$

Seperempat cengkok *seleh 2*

Cengkok *genderan seleh y* (utuh) dalam hitungan irama *dadi*

$$\begin{array}{ccc}
 \frac{5 \ 6 \ 5 \ .}{. \ . \ t \ y} & \frac{5 \ 6 \ 5 \ !}{1 \ t \ y \ e} & \boxed{\frac{5 \ 6 \ 5 \ ! \ 5 \ 6 \ ! \ 6}{. \ t \ e \ t \ y \ 1 \ 2 \ y}}
 \end{array}$$

Setengah cengkok *seleh y*

Kesimpulan pola *garap* dengan mengacu hasil transkripsi ladrang *Kang Cumengkling laras pelog pahet nem* yaitu sampel cengkok *genderan* pada kenong pertama frasa kedua menggunakan tafsir *genderan* seperempat cengkok *seleh 2*

dan setengah cengkok *seleh* y. Berdasarkan kedua analisis terhadap sampel transkripsi gending *lampah tiga*, dalam menafsir cengkok *genderan* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu frasa *balungan* digarap dengan pola cengkok setengah-seperempat dan dapat juga dengan pola cengkok seperempat-setengah.

BAB V

PENUTUP

Gending *lampah tiga* merupakan gending yang menggunakan birama tiga perempat atau dalam satu *gatra* terdiri dari tiga *sabetan*/ketukan. Pengrawit dalam menafsir *garap* genderan gending *lampah tiga* mengalami beberapa kesulitan atau kendala. Kesulitan *garap* genderan *lampah tiga* adalah untuk membuat cengkok, membuat sambungan dan membuat *seleh*, karena gending *lampah tiga* dirasakan ganjil, selain itu belum terbiasa dengan gending *lampah tiga*, masih terbiasa dengan gending dengan *gatra* yang berisi empat *sabetan balungan*. Selain itu, kesulitan genderan *lampah tiga* adalah pada cara menempatkan *seleh* cengkok, karena rasa *balungan* tidak *seleh*/ganjil dan cara menyambung cengkok dan membuat *seleh*, karena tidak ada cengkok *lampah tiga*. Tafsir *garap* genderan gending *lampah tiga* mengacu pada *seleh gatra genap*, terdapat dua cara pola *garap*, pertama *garap* cengkok setengah-seperempat atau dapat juga dengan pola *garap* cengkok seperempat-setengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Martapangrawit. 1969. *Pengetahuan Karawitan I*, Surakarta: ASKI Surakarta
- Subuh. 2006. *Gamelan Jawa Inkulturasi Gending Gereja: Studi Kasus Gemding-Gending Karya C. Hardjosoebata*, Surakarta: ISI Press
- Sumarsam. 2002. *Hayatan Gamelan: Kedalaman Lagu, Teori dan Perspektif*, Surakarta: STSI Press
- Supanggih, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*, Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia
- _____. 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap*, Surakarta: ISI Press
- _____. 1990 "Balungan dalam Seni Pertunjukan Indonesia." *Jurnal Masyarakat Musikologi Indonesia*, Yogyakarta : University Press

DAFTAR NARASUMBER

- Bambang Sosodoro (38 Tahun), Dosen di Jurusan Karawitan ISI Surakarta
- Sukamso (62 Tahun), Dosen di Jurusan Karawitan ISI Surakarta
- Suwito Radyo (62 Tahun), Pimpinan Kelompok Karawitan Cahyo Laras Kabupaten Klaten.

LAMPIRAN

Lampiran 1.Rekapitulasi Anggaran Penelitian Pemula

No	Jenis Pengeluaran	Volume	Biaya yang diusulkan	Prosentase
1	Honor			29%
2.	Honor Narasumber 3 x @Rp 500.000,-	3x pertemuan @70 menit	Rp. 1.500.000,-	
	Honor Pembantu Peneliti @Rp 500.000	5 jam per minggu	Rp. 500.000,-	
2.	Bahan Habis Pakai			33 %
	Kertas A4	3 Rim	Rp. 500.000,-	
	Tinta Printer	1 Paket (4 warna)	Rp. 500.000,-	
	Pensil, Penghapus, Tipex, Bolpoin, Spidol, Stabilo	@10 biji	Rp. 400.000,-	
	Buku Notes	2 Lusin	Rp. 500.000,-	
	Baterai A3 untuk handy recorder	10 biji	Rp. 400.000,-	
3.	Perjalanan			24%
	Bahan Bakar Kendaraan	5x perjalanan @100.000	Rp. 500.000,-	
	Konsumsi	5x perjalanan @100.000	Rp. 500.000,-	
	Dokumentasi Foto	Sewa kamera	Rp 300.000,-	
	Dokumentasi Video	Sewa handycam	Rp 400.000,-	

4.	Lain-Lain			
	Publikasi	Layout, Submit Jurnal	Rp 1.000.000,-	14%
Total			Rp 7.000.000,-	100%

Lampiran 2. Biodata Peneliti

1	Nama	Wahyu Thooyib Pambayun, S.Sn., M.Sn
2	Jabatan Fungsional	Pengajar
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	199404052019031021
5	Akun Sinta	Author ID : 6726133
6	Tempat Tanggal Lahir	Wonogiri, 5 April 1994
7	Alamat Rumah	Sumbersari, Rt 01 Rw 06, Purwosari, Wonogiri
8	Telpon/Faks/HP	082 138 555 484
9	Alamat Kantor	Jl. Ki Hadjar Dewantara No.19, Ketingan, Jebres
10	Telpon/Faks	(0271) 647658/(0271) 646175
11	Alamat e-mail	direct@isi-ska.ac.id
12	Jumlah lulusan yang telah dihasilkan	-
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Teknik Menabuh Gamelan
		2. Karawitan Surakarta Tingkat Dasar
		3. Karawitan Surakarta Tingkat Madya
		4. Wawasan Budaya Nusantara
		5. Sastra Karawitan

A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia Surakarta	Institut Seni Indonesia Surakarta
Bidang Ilmu	Karawitan	Penciptaan Musik
Tahun Masuk-Lulus	2012-2016	2016-2018
Judul Skripsi/thesis	Kajian <i>Garap</i> Kendang: Agul-Agul, Bandhelori, Lambangjiwa, Manggalamudha, Genjong dan Kaduk Manis	Kalatidha: Interpretasi Makna Karya Sastra ke dalam Karawitan Tradisi Kontemporer
Nama Pembimbing	Suraji, S.Sn., M.Sn.	Prof. Dr. Rahayu Supanggah., S.Kar

B. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1.	2015	Gending Titipati : Studi Komparatif <i>Garap</i> Wayangan dan <i>Garap</i> Klenengan	Mandiri	Rp. 2.000.000,-
2.	2016	Kajian <i>Garap</i> Kendang: Agul-Agul, Bandhelori, Lambangjiwa, Manggalamudha, Genjong dan Kaduk Manis	Mandiri	Rp. 5.000.000,-
3.	2018	Kalatidha: Interpretasi Makna Karya Sastra ke dalam Karawitan Tradisi Kontemporer	Mandiri	Rp. 10.000.000,-

C. Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1	2019	Sebagai Musisi dalam Pembukaan Pekan Kebudayaan Nasional, 6-8 Oktober 2019 di Istora Senayan Jakarta	Kemendikbud	Rp 3.000.000,-
2	2019	Sebagai Komponis dalam Karya Walayagangsa dalam rangka Hibah Seni PSBK yang dipentaskan di acara Jagongan Wagen, 26 Oktober 2019, di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja Yogyakarta	Hibah Djarum Foundation dan Padepokan Seni Bagong Kussudihardjo Yogyakarta	Rp. 6.000.000,-
3	2019	Sebagai Narasumber Master-class Komposisi Gamelan PSBK, 24 Oktober 2019 di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja Yogyakarta	Hibah Djarum Foundation dan Padepokan Seni Bagong Kussudihardjo Yogyakarta	Rp. 6.000.000,-
4	2018	Sebagai Komponis dalam International Gamelan Festival (IGF) Solo	Pemkot Surakarta	Rp. 10.000.000,-

D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1	2019	Kalatidha : Sebuah Komposisi Musik Program	Vol. 17 No.1, 2019	Gelar: Jurnal Seni Budaya

E. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

G. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HaKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat penerepan	Respons Masyarakat
1				

I. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Kategori Alur Cerita dan <i>Garap</i> Karawitan Terbaik, Festival Dalang Remaja Tingkat Jawa Tengah	Pemprov dan Pepadi Jateng	2012
2	Peringkat III Mahasiswa Berprestasi Tingkat Institut	Institut Seni Indonesia Surakarta	2014
3	Penerima Hibah Seni Djarum Foundation dan Padepokan Seni Bagong Kussudihardja	Djarum Foundation dan PSBK	2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Pemula

Surakarta, 10 Juni 2020

Pengusul

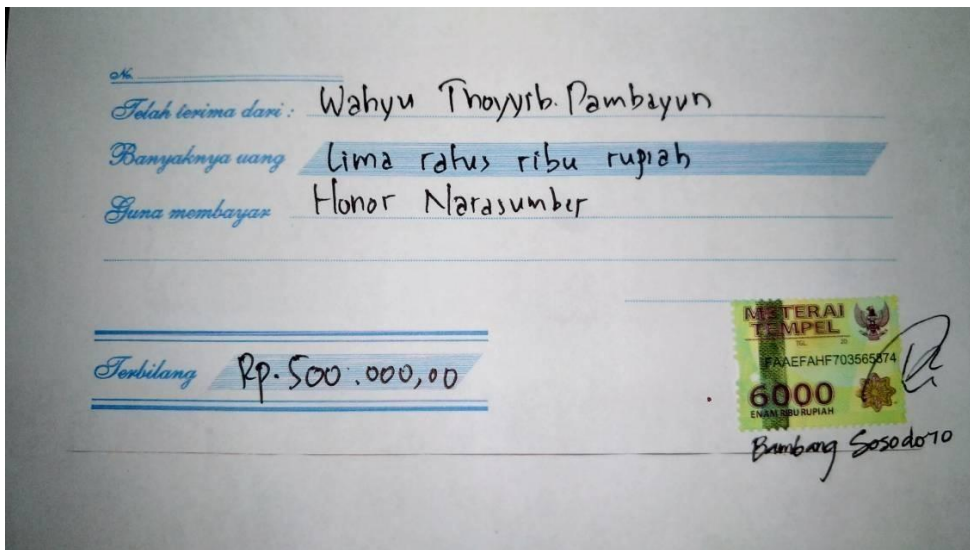
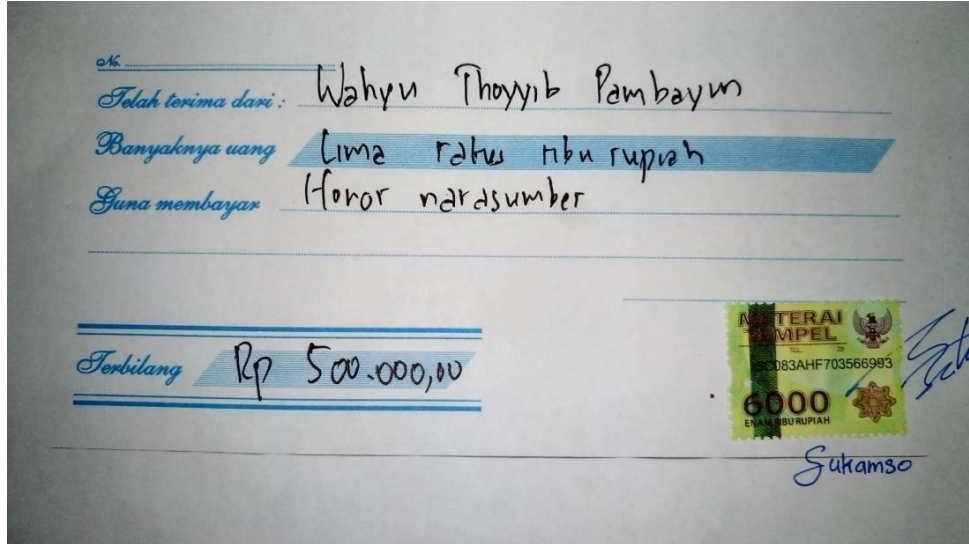


Wahyu Thooyib Pambayun, S.Sn., M.Sn
NIP. 199404052019031021

Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Peneliti

NO	NAMA	PERAN	JAM/MGG	TUGAS
1.	Wahyu Thoyyib Pambayun	Peneliti	10 Jam/Mgg	Mengelompokkan, Menganalisis, Menyimpulkan Data
2.	Nanang Bayuaji	Pembantu Peneliti	5 Jam/Mgg	Mengumpulkan, Mentranskripsi Data

Lampiran 4. Bukti Fisik



046
Telah terima dari: Wahyu Thoyyib Pambayun
Banyaknya uang Lima ratus ribu rupiah
Guna membayar Honor Pembantu Peneliti

Terbilang Rp 500.000,00

METERAI TEMPEL
TEL. 20
CAAHF703566967
6000
ENAM RIBU RUPIAH
NANANG BAYU AJI

046
Telah terima dari: Wahyu Thoyyib Pambayun
Banyaknya uang dua ratus lima puluh ribu rupiah
Guna membayar Bahan bakar perjalanan

Terbilang 250.000, -

METERAI TEMPEL
TEL. 20
CES8BAHF703566989
6000
ENAM RIBU RUPIAH
NANANG BAYU AJI

ok

Telah terima dari: Wahyu Thoyyib Pambayun

Banyaknya uang Lima ratus ribu rupiah

Guna membayar Honor Nardjumber

Terbilang Rp. 500000,00



Foto Copy Laser Digital
"ILHAM JAYA"
Jl. Kartika, Ngoreasan, Jebres SKA
☎ 087812516757 ✉ fcilhamjaya@gmail.com

Tanggal, / / 20

Banyaknya	Nama Barang	Harga Satuan	Jumlah
5	marker 6000	7000	35.000,-
3	kertas A4	160.000	500.000,-
1 Paket	Tinta	460.00	460.000,-
2 Lusin	Note Book	800.00	500.000,-
1 Paket	Paket ATK	400.00	400.000,-
Total			1.895.000,-

LUNAS



Transaksi Berhasil

Nomor Referensi **20200709094318420104**
Tanggal Transaksi **09-07-2020**
Waktu Transaksi **09:43:22 WIB**
Nomor Rekening Tujuan *******210**
Nama Rekening Tujuan **RAVIK DWI PANGESTU**
Email Penerima
Bank Tujuan **BANK CENTRAL ASIA**
Nama Pengirim **WAHYU THOYYIB PAMBAYUN**
Nomor Rekening Pengirim *******222**

Nominal **500.000,00**
Biaya Admin **6.500,00**
Total **506.500,00**
Berita **Sewa Handycam**



Transaksi Berhasil

Nomor Referensi **20200805161307358036**
Tanggal Transaksi **05-08-2020**
Waktu Transaksi **16:13:10 WIB**
Nomor Rekening Tujuan *******894**
Nama Rekening Tujuan **CANDI ELEKTRONIK**
Email Penerima
Bank Tujuan **BANK MANDIRI**
Nama Pengirim **WAHYU THOYYIB PAMBAYUN**
Nomor Rekening Pengirim *******222**

Nominal **500.000,00**
Biaya Admin **6.500,00**
Total **506.500,00**
Berita **Pembayaran Baterai Panasonic A3 (10 Biji)**



Transaksi Berhasil

Nomor Referensi **20201024105757150877**
Tanggal Transaksi **24-10-2020**
Waktu Transaksi **10:57:29 WIB**
Nomor Rekening Tujuan *******508**
Nama Rekening Tujuan **ARDHIANTO CAHYO NUGROHO**
Email Penerima
Bank Tujuan **BANK BRI**
Nama Pengirim **WAHYU THOYYIB PAMBAYUN**
Nomor Rekening Pengirim *******222**

Nominal **226.000,00**
Biaya Admin **6.500,00**
Total **232.500,00**
Berita **Sewa Kamera**



SPBU 24.361.08

Jl. SOEKARNO HATTA
Telp. 0853.222219

Kamis, 01 Agustus 2020 09:18:04

No. Nota : 03.08.23096
Jenis BBM : Premium
Harga/liter : Rp. 6.450
Liter : 23,565
Total : Rp.151.994

Tunai : Rp. 200.000
Kembali : Rp. 49.006

Operator : 222
PREMIUM ADALAH BBM BERSUBSIDI HANYA
UNTUK GOLONGAN TIDAK MAMPU
MARI GUNAKAN BBM NON SUBSIDI (PERTAMAX)
TERIMA KASIH & SELAMAT J



SPBU 24.361.08

Jl. SOEKARNO HATTA
Telp. 0853.222219

Jumat, 14 Agustus 2020 07:30:23

No. Nota : 05.06.53160
Jenis BBM : Premium
Harga/liter : Rp. 6.450
Liter : 15,504
Total : Rp. 100.00

Tunai : Rp. 100.000
Kembali : Rp. 0000

Operator : 222
PREMIUM ADALAH BBM BERSUBSIDI HANYA
UNTUK GOLONGAN TIDAK MAMPU
MARI GUNAKAN BBM NON SUBSIDI (PERTAMAX)
TERIMA KASIH & SELAMAT J

goshop
Pesanan selesai

Hari ini, 06:23 PM
Pesanan SH-946651805

Detail pengantaran

LOKASI BELANJA
Indomaret Sekarpace

ALAMAT PENGANTARAN
Jl. Kampus UNS No.3

Detail Pesanan

aqua gelas (satu kardus) 1

Detail pembayaran

Harga	Rp46.000
Ongkir	Rp18.000

Total	Rp64.000

Bayar dengan TUNAI	Rp64.000

Bantuan



AD40791F
Mamat Danu Saputro



Detail pengiriman

ALAMAT RESTORAN
SBC Spesial Cah Kangkung

ALAMAT PENGIRIMAN
Masjid Kalimasada
gerbang masjid kalimasada ISI/STSI SURAKARTA

Info pesanan

F-1008698513 Hari ini, 18:46

Pesanan

PAS 14 Ayam Bakar (Paha Atas) 11
- Notes : Pakai sendok ya

Detail pembayaran

Harga	171.600
Ongkir	(10.000 - 4.000) 6.000

177.600	177.600

Tunai

gofood
Udah diantar

Hari ini, 06:20 PM
Pesanan F-1007681431



Sabar Santoso
Yamaha NMAX | AD6825AKB

Detail Pengantaran

Alamat Restoran
SBC Spesial Cah Kangkung

Lokasi Tujuan · 1,4 km
Masjid Kalimasada

Pesanan

PAS 11 Ayam Goreng (Paha Atas) 12

Detail pembayaran

Harga	158.400
Ongkir	(10.000 - 4.000) 6.000

Total	164.400

Bayar Tunai	164.400

Bantuan



AD 5713 KS
Budiyo Seti Mawardi



Detail pengiriman

ALAMAT RESTORAN
SBC Spesial Cah Kangkung

ALAMAT PENGIRIMAN
Masjid Kalimasada
gerbang masjid kalimasada ISI/STSI SURAKARTA

Info pesanan

F-1012648488 Hari ini, 17:36

Pesanan

Ayam Crispy Dada Penyet + Nasi 14

Detail pembayaran

Harga	201.600
Diskon	-12.000
Ongkir	(13.000 - 9.000) 4.000

193.600	193.600

GoPay

Lampiran 5. Draft Artikel Ilmiah

GARAP GENDERAN DALAM GENDING LAMPAH TIGA

Wahyu Thoyyib Pambayun

ABSTRAK

Gending *lampah tiga* disusun oleh Harjasubrata pada tahun 1950-an. Awal penciptaan gending *lampah tiga* difokuskan pada *garapan* vokal, sehingga gending *lampah tiga* belum dilengkapi dengan perangkat *garap* yang mapan. Kebanyakan *pengrawit* kesulitan jika menyajikan gending *lampah tiga*, terutama pada *ricikan* gender, hal ini disebabkan informasi tentang *genderan lampah tiga* masih terbatas. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis *garap genderan* dalam gending *lampah tiga*. Penelitian ini diberi judul “*Garap Genderan dalam Gending Lampah Tiga*”, persoalan yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah bagaimana *garap genderan* dalam gending *lampah tiga* dan apa saja kendala yang dihadapi *penggender* ketika menyajikan gending *lampah tiga*. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan mengandalkan data hasil wawancara dan observasi dari *penggender* yang piawai menyajikan gending *lampah tiga*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman tentang *garap genderan* gending *lampah tiga* kepada *penggender* yang kesulitan menyajikan gending *lampah tiga*, menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan *penggender* kesulitan ketika menafsir gending *lampah tiga*, memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu karawitan.

Kata kunci : gending *lampah tiga*, gender, *garap genderan*, *penggender*, tafsir

PENDAHULUAN

Tahun 1950-an adalah awal munculnya gending-gending *lampah tiga* atau gending yang satu *gatranya* terdiri dari tiga *sabetan* (Supanggah, 2009:77-78). Harjasubrata adalah komponis karawitan Jawa yang telah mengawali penciptaan gending-gending tersebut dengan karyanya yang dikenal dengan *Langen Sekar*.⁴ Beberapa nama gending dalam *Langen Sekar* adalah – *Kang Cumengkling*, *Rampak Rempeg*, *Kupu Kuwi* - kemudian disusul Nartasabda menciptakan gending *lampah tiga*, yaitu *Aku Ngimpi*, *Sang Lelana*, *Gemah Ripah*, *Sampur Kuning* dan *Rimong Mega*. Martapangrawit juga menciptakan gending *lampah tiga* yang berjudul *Parisuka*.

⁴ *Langen Sekar* adalah rangkaian gending-gending karawitan tari atau konser di gereja

Gending *lampah tiga* tergolong tidak umum dalam karawitan tradisi Jawa, karena pada umumnya setiap *gatra* dalam gending-gending tradisi terdiri dari empat *sabetan*, sedangkan *lampah tiga* terdiri dari tiga *sabetan*. Kendati demikian, gending *lampah tiga* justru menjadi salah satu gending yang cukup populer di kalangan masyarakat karawitan dan juga di gereja-gereja yang menggunakan gamelan sebagai sarana ibadah (wawancara Suwito Radyo, 9 April 2020).

Awal penciptaan gending *lampah tiga* difokuskan pada *garapan* vokal (Subuh, 2006:62), sehingga gending *lampah tiga* belum disertai *garap* yang mapan. Salah satu *garap* tabuhan *lampah tiga* yang hampir mapan adalah formula kendangan *ladrangan lampah tiga* irama *dadi* yang dipopulerkan oleh Nartasabda (Supanggah, 2009:77-78).

Kebanyakan *penggender* kesulitan jika menyajikan gending *lampah tiga*, timbulnya permasalahan disebabkan *penggender* kesulitan untuk menyesuaikan *cengkok genderan* dengan *gatra* yang berisi tiga *sabetan balungan*. Kesulitan ini muncul karena pada umumnya tafsir *genderan* mengacu pada empat *sabetan*, delapan *sabetan* dan dua *sabetan*. Selain itu, informasi tentang *genderan lampah tiga* masih terbatas, pada Lembaga Pendidikan Karawitan seperti ISI Surakarta dan SMKN 8 Surakarta tidak diajarkan tentang gending *lampah tiga*. Selain itu belum ditemukan tulisan atau transkripsi *titilaras genderan lampah tiga*. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah mencari informasi tentang *garap genderan lampah tiga*, agar dapat membantu siapa saja yang membutuhkan.

Mengacu pada latar belakang diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

4. Bagaimana ciri-ciri gending *lampah tiga*?
5. Bagaimana kesulitan yang dihadapi *penggender* ketika menyajikan gending *lampah tiga*?
6. Bagaimana *garap genderan* dalam gending *lampah tiga*?

PEMBAHASAN

Pertama kali yang harus dipahami untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah pengertian tentang gending *lampah tiga*, definisi gending *lampah tiga* menurut Supanggah : “Gending yang satu *gatranya* terdiri dari tiga *sabetan*” (Supanggah, 2009:77-78). Definisi gending *lampah tiga* berguna untuk mengupas masalah yang ada dalam ketiga rumusan masalah.

Rumusan masalah-1 dikupas dengan pendapat Supanggah mengenai penciri bentuk gending.

Aturan-aturan atau kebiasaan yang memberi ciri pada bentuk atau struktur gending tersebut meliputi tiga unsur, masing-masing adalah sebagai berikut: 1.)Jumlah sabetan *balungan* (bila menggunakan *balungan gending*) dalam satu unit gong, 2.) Jumlah dan pengaturan (letak) tabuhan instrumen-instrumen struktural, 3.) Jumlah dan cara pengkalimatan lagu permainan *ricikan garap* dan/atau vokal. (2007:98)

Selain pendapat tersebut, juga digunakan pendapat Supanggah mengenai ciri-ciri bentuk gending dilihat dari pola permainan *ricikan* struktural.

Ricikan struktural yaitu *ricikan* yang permainannya ditentukan oleh bentuk gending atau dapat juga dibalik, permainan antar *ricikan* struktural membangun pola, anyaman, jalinan atau *tapestry* ritmik maupun nada (kalau bukannya melodik) yang kemudian membentuk atau memberi bentuk atau struktur pada gending, yang termasuk dalam kelompok ini adalah *ricikan* kethuk, kenong, kempul, gong, engkuk, kemong, kemanak, kecer. (2002:71-72)

Rumusan masalah-2 dikupas dengan pendapat Sumarsam tentang *cengkok genderan*.

Setiap *cengkok* gender tabuhan *lamba* yang utuh terdiri dari enam belas ketukan dan setiap *cengkok* gender utuh tabuhan *rangkep* terdiri dari tiga puluh dua ketukan; tetapi memainkan satu *cengkok* utuh dalam tabuhan *lamba* dan tabuhan *rangkep* memerlukan waktu yang sama (2002:106)

Berdasarkan pendapat Sumarsam, penulis berasumsi bahwa kesulitan *penggender* dalam menyajikan gending *lampah tiga* timbul karena tidak adanya *cengkok genderan* yang terdiri dari tiga *sabetan*.

Rumusan masalah yang ketiga dikupas dengan konsep *garap* yang dikemukakan oleh Supanggah :

Garap yaitu perilaku praktik dalam menyajikan (kesenian) karawitan melalui kemampuan tafsir atau interpretasi, imajinasi, ketrampilan teknik, memilih vokabuler permainan instrumental atau vokal dan kreatifitas kesenimanannya. Musisi memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan bentuk, warna, dan kualitas hasil akhir dari suatu penyajian karawitan maupun ekspresi kesenian lain yang disertainya (2009:4)

Berpijak dari konsep tersebut, peneliti berusaha mendefinisikan *garap genderan*, menurut peneliti *garap genderan* adalah tafsir, imajinasi dan kreatifitas *penggarap* dalam memainkan *ricikan* gender yang didasarkan pada *balungan gending* dan *pathet*.

Dalam penggarapan suatu gending, seorang *penggender* mempunyai vokabuler *cengkok* yang digunakan untuk menafsir balungan gending, untuk itu perlu diketahui pengertian *cengkok*. Menurut Supanggah:

Cengkok atau *sekar* adalah konfigurasi nada dan/atau ritme yang telah ditentukan ukuran panjangnya, biasanya sepanjang satu *gatra* atau kelipatan ganda atau parohnya, atau sepanjang kalimat lagu pendek (2009:248).

Konsep tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan *garap genderan lampah tiga*, selain itu juga digunakan konsep *gatra*, yang artinya:

Gatra adalah bagian dari *balungan gending* atau gending yang paling penting. Seperti yang telah diketahui, nama atau istilah *gatra* telah menyiratkan makna dan memberi tahu akan adanya embrio bentuk dalam komposisi karawitan atau gending (Supanggah, 1990)

Berdasarkan konsep diatas, *gatra* merupakan acuan untuk menentukan *garap genderan*, maka peran *gatra* dalam memecahkan masalah penelitian ini sangat penting.

Data obyek material yang digunakan untuk memecahkan masalah di dalam rumusan masalah-1 diambil dari:

c. Pustaka : Buku berjudul *Gamelan Jawa Inkulturasi Musik Gereja : Studi Kasus Gending-Gending Karya C.Hardjasoebrata* yang ditulis oleh Subuh, Buku berjudul *Bothekan Karawitan II:Garap* yang ditulis oleh Supanggah, Notasi

Konser Karawitan Langen Sekar Karya Harjasubrata, Notasi Gending Karya Martapangrawit, Notasi Gending Karya Narta Sabda.

- d. Wawancara : Rahayu Supanggah yang pernah menciptakan gending *lampah tiga*, Suwito Radyo selaku seniman yang sering menyajikan gending *lampah tiga*.

Data obyek formal yang digunakan untuk memecahkan masalah yang termuat di dalam rumusan masalah-1, diambil dari pustaka yaitu buku berjudul *Pengetahuan Karawitan I* yang ditulis oleh Martapangrawit dan buku berjudul *Bothekan Karawitan I* yang ditulis oleh Supanggah.

Data obyek material yang digunakan untuk memecahkan masalah yang termuat di dalam rumusan masalah-2 diambil dari:

- c. Observasi : Kelompok Karawitan Cahyo Laras Klaten, Kelompok Karawitan Gereja Purbayan Surakarta.⁵
- d. Wawancara : Pengajar gender di ISI Surakarta, Siswa SMKN 8 Surakarta dan Mahasiswa ISI Surakarta yang mengambil tugas akhir penyaji *ricikan* gender.

Data obyek formal yang digunakan untuk memecahkan masalah yang termuat di dalam rumusan masalah-2 diambil dari buku yang berjudul *Hayatan Gamelan: Kedalaman Lagu, Teori dan Perspektif* yang ditulis oleh Sumarsam.

Data obyek material yang digunakan untuk memecahkan masalah yang termuat di dalam rumusan masalah-3 diambil dari:

- c. Observasi audio: *Ladrang Gemah Ripah laras pelog pathet nem* produksi Fajar Record, judul kaset “Mengenang Gendhing-Gendhing Karya Ki Nartosabdho” Vol. 6, kode kaset 9261. *Ladrang Aku Ngimpi Laras Pelog Pathet Nem* produksi Fajar Record, Judul Kaset “Mengenang Gendhing-Gendhing Karya Ki Nartosabdho” Vol 1, kode kaset 9256. Observasi langsung *penggender* ternama seperti : Sukamso, Suwito, Bambang Siswanto dan Sumiyati

⁵ Jika pandemi *covid 19* belum berakhir, maka tidak dilakukan observasi langsung, melainkan observasi dari dokumentasi pertunjukan baik audio maupun video.

d. Wawancara dengan *penggender* ternama seperti : Sukamso, Suwito, dan Bambang Sosodoro.

Data obyek formal yang digunakan untuk memecahkan masalah yang termuat di dalam rumusan masalah-3 diambil dari pustaka yaitu buku *Bothekan Karawitan II:Garap* yang ditulis oleh Supanggah.

Definisi Gending Lampah Tiga

Gending *lampah tiga* merupakan gending yang menggunakan birama tiga perempat atau dalam satu *gatra* terdiri dari tiga *sabetan*/ketukan (Supanggah 2009, 77-8). Secara spesifik yang dimaksud dengan birama tiga perempat yaitu jumlah *gatra* dalam struktur gending tertentu tetap, melainkan yang berbeda hanyalah satuan *sabetan* dalam tiap *gatra*. Satuan *sabetan gatra* pada gending secara umum terdiri dari empat *sabetan*, sedangkan gending *lampah tiga* setiap *gatranya* hanya terdiri dari tiga *sabetan*.

Satuan *sabetan* tiap *gatra* struktur ladrang birama empat perempat

. nmmnbv.
 g.

Satuan *sabetan* tiap *gatra* struktur ladrang birama tiga perempat

. nmmnbnv
 g.

Ciri-ciri gending *lampah tiga* dapat dilihat jelas dari satuan *sabetan* tiap *gatra*. Hal tersebut memberikan konsekuensi terhadap suatu *garap ricikan* dalam karawitan. Semua *ricikan* terdampak konsekuensi dari ketidak-laziman gending *lampah tiga* yang menggunakan birama tiga perempat. Konsekuensi terhadap suatu *garap ricikan* yang riil yaitu permainan *ricikan* akan mengalami perubahan bahkan sampai mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan birama tiga perempat satuan *sabetan* tiap *gatranya* ganjil. Di sisi lain, sebagai contoh permainan bonang barung dengan teknik *mipil* selalu menggunakan acuan dua

nada dalam permainannya. Apabila menggunakan birama empat perempat atau yang biasa digunakan dalam gending pada umumnya, satu *gatra* yang terdiri dari empat *sabetan*, bonang barung akan membagi menjadi dua bagian dengan masing-masing bagian terdiri dari dua nada yang selanjutnya digunakan dalam permainan teknik *mipil*.

Keberadaan Gending *Lampah Tiga* dalam Karawitan

Keberadaan gending *lampah tiga* dapat ditemukan dalam beberapa buku notasi, diantaranya dalam buku Notasi Konser Karawitan Langen Sekar Karya Harjasubrata, bentuk gending *lampah tiga* adalah lancaran *Rampak Rempeg* dan ladrang *Kang Cumengkling, Mrak Ati, Juru Taman*. Dalam buku Notasi Dibuang Sayang Karya Martapangrawit, bentuk gending *lampah tiga* adalah lancaran *Parisuka*. Dalam Buku Notasi Gending Narta Sabda, bentuk gending *lampah tiga* adalah ladrang *Aku Ngimpi, Sang Lelana, Gemah Ripah*.

Ragam Cengkok Genderan Gending *Lampah Tiga*

Berikut merupakan transkripsi ragam cengkok *genderan gending lampah tiga*:

Gêndèran Ladrang Aku Ngimpi, Laras Pélog Pathêt Lima

. 1 5 6 5 3	. 1 5 6 2 1
<u>6 5 ! 5 6</u> <u>5 3 5 6 5 3</u> <u>. 6 . ! 6 5</u> <u>6 5 6 ! 6 nnnnn!</u>	
_jjjjjjk1 . y 1 2 y . kw.we	t y t y 1 t . t y 2 3 1
. 6 5 6 3 2	. 2 2 3 1 2
<u>3 5 3 6 ! 5</u> <u>3 . 6 . 5 6</u> <u>5 6 ! 6 5 6</u> <u>! @ ! @ ! mnnnp</u>	
y t y . 1 t . 2 . y 1 2	. 1 2 y 1 2 . 1 2 3 5 2
1 6 5 . 4 5 . jk65 6 . k54 5	
<u>5 6 . 5 6 5</u> <u>6 5 6 5 6 !</u> <u>@ . ! @ . !</u> <u>6 ! 6 5 3 5</u>	
1 y t y 1 t y t y 2 3 1	2 . 1 2 . 1 . 2 3 1 y t
. 1 6 . 4 2 . 6 5 2 3 gggg1	
<u>6 jk6! 6</u> <u>5 . 6 . 6</u> <u>5 6 5</u> <u>5 ! 5 !</u>	
<u>!</u> <u>5 3 3</u> <u>3 6 6 6</u> .	

y 3 1 2 jkk.32 . y 2 y 1 t jkyty 2 1_

Gêndèran Ladrang Kang Cumêngkling, Laras Pélog Pathêt Nêm

. 2 3 5 6 5 <u>. . ! 6 3 5 3 6 . ! 6 5</u> e t y . tjketjkwet	. 2 2 3 5 6 <u>! 6 ! 6 5 . 5 ! 5 6 ! 6</u> . y 1 2 kj.1y 1 . .jk1yjk.y.
---	---

. 2 1 . 6 5 <u>. ! . 6 @ ! 6 5 6 ! 6 5</u> jk.ty y y 2 1 y 1 y e y t	. 3 6 . 5 3 <u>. 3 5 3 . 6 . 5 . 6 5 3</u> . e t y . e w q . kwejkqwe
--	---

. 6 5 6 1 2 <u>6 5 6 3 6 5 3 2 6 . 5 6</u> . t e y e t . . . y 1 2	1 6 5 3 5 6 <u>5 . 5 3 5 6 5 ! . @ ! 6</u> . y t e t y 1 . y jkjetjk.ty
--	---

. 2 1 6 5 3 <u>. ! . 6 ikil.5 . . . 5 ilk.5kl.6!</u> <u>ki.ljk.6! 6</u> y y . 3 jk.21 k.23b jk123	. 2 1 2 3 g2 <u>5 6 ! 6 ijikkkkkkik.ljk.6! @</u> . . jk21y jk.y1 y 1 2 y 1 2_ k.ty
--	--

Gêndèran Ladrang Mrak Ati, Laras Pélog Pathêt Barang

. 3 5 . 6 7 <u>. . 6 5 jk.6k.5 5 6 5 6 7</u> _kk.et t kuy t t t t y 2 k32u	. 2 7 . 6 5 <u>6 5 3 2 k.3k.3 5 k.3k.3 5</u> .yt ketw . e w e t y uyt
--	---

. 3 5 . 6 7 <u>. . 6 5 ^{jk} . 6 . 5 6 5 6 5 6 7</u> k.et t kuy t t t t y 2 k32u	. 2 7 . 6 5 <u>6 - 5 ³ 2 k.3k.23 5 . 3 . 23 5</u> k.yt ketw . e w e t y kuyt
--	---

. 3 5 . 6 7 <u>. . 6 5 ^{kkkkk.6} . 5 6 5 6 5 6 7</u> kl.et t lkuy t t t t y 2 lk32u	. 2 3 . 2 7 <u>6 . 5 . 5 3 . 5 jk.6k.56 7</u> . 2 y u 2 . y . e t y u
--	---

. 3 2 7 6 5 <u>6 5 3 2 jk.3k.23 5 k.3k.23 5</u> jk.yt ketw . e w e t y kuyt	. 3 2 7 6 g5 <u>6 5 3 2 k.3k.23 5 k.3k.23 5</u> k.yt ketw . e w e t y kuyt_
---	---

Tafsir Garap Genderan Gending Lampah Tiga

Pengrawit dalam menafsir *garap* genderan gending *lampah tiga* tentunya mengalami beberapa kesulitan atau kendala. Berikut hasil wawancara yang menunjukkan beberapa kendala dari pengrawit khususnya pengrawit pemula. Kesulitan *garap* genderan *lampah tiga* adalah untuk membuat cengkok, membuat sambungan dan membuat *seleh*, karena gending *lampah tiga* dirasakan ganjil, selain itu belum terbiasa dengan gending *lampah tiga*, masih terbiasa dengan gending dengan *gatra* yang berisi empat *sabetan balungan*.

Selain itu, kesulitan *genderan lampah tiga* adalah pada cara menempatkan *seleh* cengkok, karena rasa *balungan* tidak *seleh/ganjil* dan cara menyambung cengkok dan membuat *seleh*, karena tidak ada cengkok *lampah tiga*. Sebagian besar kesulitan terletak pada menyesuaikan cengkok *genderan* dengan *gatra* yang berisi tiga *sabetan balungan*, kesulitan ini muncul karena pada umumnya tafsir *genderan* itu berdasarkan empat *sabetan*, delapan *sabetan* dan dua *sabetan*. Kemudian kesulitan menempatkan *seleh* gender pada *gatra lampah tiga*, disebabkan sudah terbiasa dengan rasa *seleh gatra* yang terdiri dari empat *sabetan*.

Dalam menafsir gending *lampah tiga*, pada umumnya *penggender* melihat frasa *balungan* tiap dua *gatra*. Cengkok yang hendak disajikan perlu mempertimbangkan melodi yang berada dalam atau sekitar frasa tiap dua *gatra*. Pertimbangan tersebut bertujuan untuk menjaga kedinamisan cengkok antar frasa. Di sisi lain, agar tidak terjadi sajian cengkok yang *tumbuk* dan *mlumpat* (tidak mengalir). Meskipun dalam realitanya, terdapat *seleh* frasa *balungan* yang *mlumpat* namun *penggender* selalu mengupayakan sajian cengkoknya agar tidak *tumbuk* dan *mlumpat*. Secara spesifik dapat disimpulkan, dalam menafsir *garap* gending *lampah tiga*, *penggender* akan mengacu *seleh balungan* tiap frasa (dua *gatra*) dengan mempertimbangkan *seleh* frasa sebelum dan sesudahnya.

Pola Garap Genderan Gending Lampah Tiga

Analisis pola *garap* bertujuan untuk mengetahui formula *garap* dalam *genderan* gending *lampah tiga*. Analisis pola *garap* berpijak pada transkripsi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu ladrang *Aku Ngimpi*, *laras pelog pathet lima* dan ladrang *Kang Cumengkling*, *laras pelog pathet nem*.

Genderan Ladrang Aku Ngimpi, laras pelog pathet lima

(kenong pertama-frasa pertama)

.	1	5	6	5	3
<u>5</u>	<u>6</u>	<u>5</u>	<u>!</u>	<u>5</u>	<u>6</u>
k.1y	1	.	y	1	2 y . qwk.we

Cengkok tersebut gabungan dari cengkok *genderan* seleh y dan seleh 3. Namun, cengkok *genderan* seleh y dan seleh 3 di atas tidak utuh. Hal tersebut dikarenakan terdapat penanggungan cengkok dalam sajian gending *lampah tiga*. Melihat *genderan* di atas, seleh y hanya disajikan setengah cengkok (hitungan irama *dadi*) dan seleh 3 hanya disajikan seperempat cengkok (hitungan irama *dadi*).

Cengkok *genderan seleh y* (utuh) dalam hitungan irama *dadi*

<u>5 6 5 .</u>	<u>5 6 5 !</u>	<u>5 6 5 !</u>	<u>5 6 ! 6</u>
. . t y	1 t y e	. t e t	y 1 2 y
Setengah cengkok <i>seleh y</i>			

Cengkok *genderan seleh 3* (utuh) dalam hitungan irama *dadi*

<u>5 3 5 .</u>	<u>5 6 5 3</u>	<u>2 3 2 5</u>	<u>. 6 5 3</u>
. . j.21	y 1 2 y	. t e t	w q w e
Seperempat cengkok <i>seleh 3</i>			

Kesimpulan pola *garap* dengan mengacu hasil transkripsi ladrang *Aku Ngimpi laras pelog pahet lima* yaitu sampel cengkok *genderan* pada kenong pertama frasa pertama menggunakan tafsir *genderan* setengah cengkok *seleh y* dan seperempat cengkok *seleh 3*.

Genderan Ladrang Kang Cumengkling, laras pelog pathet barang

(kenong pertama-frasa kedua)

$$\begin{array}{cccccc}
 . & 2 & 2 & 3 & 5 & 6 \\
 ! & 6 & ! & 6 & 5 & . & 5 & ! & 5 & 6 & ! & 6 \\
 \hline
 . & y & 1 & 2 & . & 1 & y & 1 & . & . & j & 1 & y & . & y & .
 \end{array}$$

Cengkok tersebut gabungan dari cengkok *genderan* seleh 2 dan seleh y. Namun, cengkok *genderan seleh 2* dan *seleh y* di atas tidak utuh. Hal tersebut dikarenakan terdapat penanggungan cengkok dalam sajian gending *lampah tiga*. Melihat *genderan* di atas, *seleh 2* hanya disajikan seperempat cengkok (hitungan irama *dadi*) dan *seleh y* hanya disajikan setengah cengkok (hitungan irama *dadi*).

Cengkok *genderan seleh 2* (utuh) dalam hitungan irama *dadi*

$$\begin{array}{cccc}
 \frac{5 \ 6 \ 5 \ !}{. \ t \ e \ t} & \frac{5 \ 6 \ ! \ 6}{y \ 1 \ 2 \ y} & \frac{j \ ! \ 6 \ ! \ @}{. \ 1 \ y \ 1} & \boxed{\frac{j \ ! \ 6 \ ! \ 6}{2 \ y \ 1 \ 2}}
 \end{array}$$

Seperempat cengkok *seleh 2*

Cengkok *genderan seleh y* (utuh) dalam hitungan irama *dadi*

$$\begin{array}{cccc}
 \frac{5 \ 6 \ 5 \ .}{. \ . \ t \ y} & \frac{5 \ 6 \ 5 \ !}{1 \ t \ y \ e} & \boxed{\frac{5 \ 6 \ 5 \ !}{. \ t \ e \ t}} & \boxed{\frac{5 \ 6 \ ! \ 6}{y \ 1 \ 2 \ y}}
 \end{array}$$

Setengah cengkok *seleh y*

Kesimpulan pola *garap* dengan mengacu hasil transkripsi ladrang *Kang Cumengkling laras pelog pahet nem* yaitu sampel cengkok *genderan* pada kenong pertama frasa kedua menggunakan tafsir *genderan* seperempat cengkok *seleh 2*

dan setengah cengkok *seleh* y. Berdasarkan kedua analisis terhadap sampel transkripsi gending *lampah tiga*, dalam menafsir cengkok *genderan* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu frasa *balungan* digarap dengan pola cengkok setengah-seperempat dan dapat juga dengan pola cengkok seperempat-setengah.

PENUTUP

Gending *lampah tiga* merupakan gending yang menggunakan birama tiga perempat atau dalam satu *gatra* terdiri dari tiga *sabetan*/ketukan. Pengrawit dalam menafsir *garap genderan* gending *lampah tiga* mengalami beberapa kesulitan atau kendala. Kesulitan *garap genderan lampah tiga* adalah untuk membuat cengkok, membuat sambungan dan membuat *seleh*, karena gending *lampah tiga* dirasakan ganjil, selain itu belum terbiasa dengan gending *lampah tiga*, masih terbiasa dengan gending dengan *gatra* yang berisi empat *sabetan balungan*. Selain itu, kesulitan *genderan lampah tiga* adalah pada cara menempatkan *seleh* cengkok, karena rasa *balungan* tidak *seleh/ganjil* dan cara menyambung cengkok dan membuat *seleh*, karena tidak ada cengkok *lampah tiga*. Tafsir *garap genderan* gending *lampah tiga* mengacu pada *seleh gatra genap*, terdapat dua cara pola *garap*, pertama *garap* cengkok setengah-seperempat atau dapat juga dengan pola *garap* cengkok seperempat-setengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Martapangrawit. 1969. *Pengetahuan Karawitan I*, Surakarta: ASKI Surakarta
- Subuh. 2006. *Gamelan Jawa Inkulturasi Gending Gereja: Studi Kasus Gemding-Gending Karya C. Hardjosoebata*, Surakarta: ISI Press
- Sumarsam. 2002. *Hayatan Gamelan: Kedalaman Lagu, Teori dan Perspektif*, Surakarta: STSI Press
- Supangah, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*, Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia
- _____. 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap*, Surakarta: ISI Press
- _____. 1990 "Balungan dalam Seni Pertunjukan Indonesia." *Jurnal Masyarakat Musikologi Indonesia*, Yogyakarta : University Press

DAFTAR NARASUMBER

- Bambang Sosodoro (38 Tahun), Dosen di Jurusan Karawitan ISI Surakarta
- Sukamso (62 Tahun), Dosen di Jurusan Karawitan ISI Surakarta
- Suwito Radyo (62 Tahun), Pimpinan Kelompok Karawitan Cahyo Laras Kabupaten Klaten.